

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

LAPORAN PENELITIAN

SUATU TINJAUAN KEGIATAN UNIT
USAHA KUD SUMATERA BĀRAT

DRS. BENYAMIN LIPUTO
(KETUA PENELITIAN)

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

UKCP

1986

TIM PENELITI

1. Drs. Benyamin Liputo : Ketua
2. Yuniawardi : Anggota

WILAYAH PERPUSTAKAAN
- INI - PADANG -

KATA PENGANTAR

Penelitian terhadap kegiatan-kegiatan Koperasi dewasa ini masih dirasa kurang dan berhubung dengan itu pihak jurusan PDU- FPIPS IKIP Padang sangat bergembira dengan adanya staf jurusan PDU yang secara suka rela meneliti kegiatan-kegiatan KUD pada tingkat Sumatera Barat.

Penelitian ini dilakukan secara sukarela dan atas biaya pribadi-pribadi yang bersangkutan dan bantuan jurusan sekadarnya.

Kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu dalam penelitian ini sehingga berhasil dengan baik kami ucapkan banyak terima kasih.

Harapan kami semoga hasil penelitian ini akan memberikan manfaat pada pihak-pihak yang berkepentingan terutama KUD dan Kanwil Koperasi Sumatera Barat.

Padang, Maret 1986

Ketua Jurusan

Pendidikan Dunia Usaha FPIPS-
IKIP Padang

Drs. Benyamin Liputo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
BAB. I PENDAHULUAN 1
BAB. II UNIT-UNIT USAHA KOPERASI UNIT DESA DI ... 6
SUMATERA BARAT
BAB. III UNIT-UNIT KUD YANG AKAN DIKEMBANGKAN..... 29
BAB. IV PENUTUP 35

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TANGGAL	23-11-1986
SUMBER, HARGA	Hadiah
KOLEKSI	K1
NO. INVENTARIS	1276/HA/86-PD (2)
KLASIFIKASI	334.6598 Pip PD

BAB. I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Salah satu sektor ekonomi yang berperan di Indonesia sekarang ini adalah sektor masyarakat dengan bangun perusahaannya berbentuk Koperasi. Koperasi adalah sektor ekonomi yang cocok bagi bangsa Indonesia, karena dalam kegiatannya selalu didasarkan atas usaha bersama dan kekeluargaan. Hal ini telah diatur dalam UUD 1945 Fasal 33 ayat 1 berikut dengan penjelasannya yang berbunyi. :

Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan. Dan bangun usaha yang sesuai dengan itu ialah Koperasi.

Dalam hal ini salah satu bentuk koperasi Indonesia ialah Koperasi Unit Desa (KUD) yakni koperasi yang mempunyai wilayah unit desa dalam rangka untuk melakukan kegiatan-kegiatan usahanya yang bermacam-macam. Kalau kita lihat perkembangan KUD tersebut pada saat ini telah menunjukkan suatu kemajuan, jika dibandingkan dengan perkembangan koperasi di tahun enam puluhan.

Makin lama KUD tersebut sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, karena KUD itu saat ini mendapat perhatian yang utama oleh pemerintah.

Pemerintah dalam hal ini telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada KUD terutama sekali dalam hal Bimbingan & Penyuluhan Koperasi, mengadakan penataran bagi pengurus KUD. Begitu juga dalam hal bantuan, pemerintah telah memberikan kredit kepada KUD melalui Bank Rakyat Indonesia.

Daerah Sumatera Barat khususnya, KUD ini telah banyak didirikan oleh masyarakat dan telah melakukan kegiatan usahanya dalam perekonomian masyarakat seperti : usaha simpan pinjam, Pemberian KCK, Pengadaan Pangan dan mendirikan RMU dan sebagainya.

Dengan adanya bimbingan dan bantuan pemerintah didalam membina KUD, diharapkan KUD di Sumatera Barat dapat meningkatkan kegiatan unit usahanya, sehingga dengan unit usaha tersebut anggota KUD khususnya dan masyarakat dapat terbantu dalam mengatasi masalah ekonominya.

Sehubungan dengan adanya bantuan dan bimbingan pemerintah meningkatkan usaha KUD ini, maka team operasi ingin meninjau " Sejauh Mana Usaha-usaha KUD tersebut dilaksanakan oleh KUD-KUD yang ada di Sumatera Barat.

B. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan Latar Belakang Observasi di atas, maka aspek yang akan diobservasi adalah unit-unit usaha KUD beserta dengan unit-unit usaha yang akan dikembangkan untuk masa-masa yang akan datang dalam wilayah Propinsi Sumatera Barat.

Agar observasi ini betul-betul mendapatkan data yang baik, dan mengingat kurangnya biaya dan waktu maka team observasi menetapkan tiga buah KUD di Sumatera Barat yang dijadikan objek observasi. Koperasi yang menjadi objek observasi adalah :

- a. KUD Sejahtera di Baso Kabupaten Agam
- b. KUD Dwi Sri di Sungai Sarik Padang Pariaman
- c. KUD Generasi Penerus 45 Lubuk Buaya Kodya Padang.

C. T u j u a n

Observasi ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui unit usaha apa yang telah dan yang akan dilaksanakan oleh KUD di Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui sejauhmana perkembangan unit usaha dari KUD di Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui Unit usaha apa yang dapat membantu dan meringankan perekonomian anggota KUD khususnya dan masyarakat umumnya.

D. M e t o d o l o g i

Observasi ini ditujukan kepada KUD-KUD di Sumatera Barat, akan tetapi karena banyaknya KUD di Sumatera Barat dan mengingat waktu dan biaya observasi, maka team observasi menetapkan 3 buah KUD yang dijadikan tempat - observasi yaitu :

1. KUD Sejahtera di Baso Kabupaten Agam
2. KUD Dwi Sri di Sei. Sarik Padang Pariaman
3. KUD Generasi Penerus 45 di Lubuk Buaya Kodya Padang.

Untuk memperoleh data/informasi dari masing-masing KUD tersebut, maka team observasi melakukan kunjungan ke-KUD tersebut. Dalam kunjungan tersebut team observasi melakukan wawancara dengan pengurus dan anggota. Wawancara ini dilakukan dalam rangka memperoleh data/informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diobservasi.

Selesai wawancara team observasi juga minta data/informasi tertulis (dokumenter) yang mana data tersebut ada hubungannya dengan masalah yang akan diobservasi.

Dalam observasi tersebut data yang diambil kebanyakan data tahun 1984 dengan alasan pada saat terjadi observasi data tahun 1985 masih dalam proses (belum Definitif).

E. Sistematika Penulisan

Laporan observasi ini akan dibuat berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, dalam bahagian ini akan dibicarakan tentang latar belakang observasi dilanjutkan dengan permasalahan dan ruang lingkupnya serta tujuan observasi dan metodologi observasi yang dalam bahagian ini

mengemukakan penentuan KUD yang dijadikan objek observasi, cara pengumpulan data observasi.

BAB.II Unit usaha KUD, dalam bahagian ini akan dibicarakan mengenai unit-unit usaha yang telah dilaksanakan oleh KUD dan bagaimana perkembangan dari pada unit usaha tersebut.

BAB.III Unit usaha KUD yang akan dikembangkan, dalam bahagian ini ingin pula team observasi meinjau unit usaha apa yang akan dikembangkan untuk masa yang akan datang.

BA.IV adalah Penutup yang berisikan antara lain Kesimpulan apa yang dapat kita ambil dari observasi tersebut serta apa yang menjadi saran-saran bagi kita terhadap KUD tersebut untuk masa yang akan datang.

BAB. II

UNIT-UNIT USAHA KOPERASI UNIT DESA DI SUMATERA BARAT

Untuk memperoleh gambaran tentang unit-unit usaha (Bidang usaha) KUD di Sumatera Barat, maka kita perlu melakukan observasi ke KUD-KUD yang menjadi objek observasi. Dalam usaha untuk mendapatkan data tersebut, maka team observasi menetapkan 3 buah KUD yang akan menjadi objek observasi. KUD-KUD yang dimaksud adalah sebagai berikut : KUD Sejahtera, KUD Dwi Sri, KUD Generasi Penerus 45.

Dalam pelaksanaan observasi ini, team observasi akan meninjau KUD tersebut satu persatu, sehingga kita dapat memperoleh data yang kongkrit. Untuk lebih jelasnya marilah kita lihat masing-masing unit usaha dari KUD-itu.

I. KUD SEJAHTERA BASO KABUPATEN AGAM

Menurut Inpres No.4/1973 di Kecamatan Baso berdiri 2

KUD yakni :

- a. KUD Harapan yang berkantor di Padang Tarab
- b. KUD Sejahtera yang berkantor di Baso

KUD Sejahtera Baso mula-mulanya mempunyai wilayah unit desa yang meliputi 2 Kenegarian yang terdiri dari 10 desa. Akan tetapi dengan keluarnya penetapan daerah/

keanggotaan KUD oleh Bupati Agam dalam daerah tingkat II Kabupaten Agam dengan suratnya tanggal 16 Mei 1984 No. 518/IX/1984 melalui Camat Baso, maka wilayah unit desa KUD Sejahtera bertambah 2 desa yakni : Desa Salo dan Desa Koto Baru (sebelumnya desa ini jadi wilayah Unit desa KUD Harapan). Dengan demikian wilayah unit desa KUD Sejahtera sudah menjadi 12 desa.

Di wilayah unit KUD ini, mempunyai penduduk ± 14.164 jiwa atau 2.460 kepala keluarga, yang mana penduduk tersebut mempunyai mata pencaharian sebagai berikut :

- a. Petani $\pm 75\%$
- b. Pedagang $\pm 15\%$
- c. Pegawai $\pm 2\%$
- d. Buruh $\pm 8\%$

Dari jenis anggota masyarakatnya tercermin bahwa , sumber pencahariannya mayoritas petani (75), maka KUD itu menjalankan Unit usahanya banyak berhubungan dengan masalah pertanian.

Adapun unit usaha yang telah dilakukan oleh KUD Sejahtera itu antara lain sebagai berikut :

1. Unit Usaha Saprotan (Sarana Produksi Tani)

Unit usaha ini dilaksanakan oleh KUD Sejahtera - karena mempunyai tujuan agar supaya para petani mudah untuk mendapatkan sarana pertanian seperti pupuk, obat-obatan, alat pertanian seperti mesin

pompa hama. Agar supaya usaha ini dapat berjalan dengan baik, maka KUD Sejahtera telah menempatkan Kios-kios pupuk sampai ke desa-desa didalam wilayah unit KUD tersebut. Dalam penyaluran Saprotan ini KUD Sejahtera telah dapat menyalurkan 75 ton pupuk pertahun baik dengan cara BIMAS maupun INMAS. Disamping penyaluran pupuk pemerintah kepada petani, KUD Sejahtera juga menyediakan pupuk untuk petani dengan tunai. Pada tahun 1984 KUD Sejahtera dapat memperoleh keuntungan dari hasil distribusi pupuk dan penjualan pupuk tunai sebagai berikut :

Distribusi pupuk Bimas	Rp. 63.621,-
Penjualan pupuk tunai	Rp. 420.940,-
Pendapatan jasa kios-kios	Rp. 99.400,-
	<hr/>
Total pendapatan kotor	Rp. 583.961,- =====

Dalam pelaksanaan unit usaha ini, KUD Sejahtera mendapat kesulitan dalam transport untuk mengangkut pupuk, sehingga kadang-kadang pelayanan pupuk itu terlambat sampai ketangan masyarakat. Hal ini sangat terasa bagi KUD Sejahtera dimana bagi desa yang jauh ke pelosok.

2. Unit Usaha Kredit Candak Kulak (KCK)

Unit usaha ini cukup membantu sekali kepada masyarakat terutama sekali kepada Pedagang sayur, pedagang pisang, pengusaha kecil dibidang kerajinan dan lain-lain.

Unit usaha ini mulai dilaksanakan oleh KUD Sejahtera semenjak bulan Desember 1978 dengan modal INPRES yakni sebesar Rp. 500.000,- Kemudian karena usaha KCK ini terasa ada mamfaatnya bagi masyarakat sedangkan modalnya kecil, maka kemudian ditambah lagi oleh pemerintah sebesar Rp.2.000.000,- (2 juta rupiah), sehingga jumlah modal INPRES dibidang KCK adalah Rp.2.500.000,- (2 juta lima ratus ribu rupiah).

Perkembangan KCK setelah beberapa tahun berjalan, dalam laporan ini dikutip perkembangan tahun 1984 sebagai berikut :

Pemberian pinjaman	Rp. 5.737.230,-
Ansuran pinjaman	Rp. 2.573.790,-
Sisa pinjaman	Rp. 3.163.440,-
Bunga yang diterima dari usaha ini.	Rp. 866.855,-
Biaya usaha KCK	Rp. 564.030,-
Pendapatan bersih tahun '84	Rp. 302.030,-

Kesulitan yang diterima dalam usaha ini adalah sebagian kecil dari nasabah KCK masih belum sadar akan kewajibannya, oleh sebab itu masih ada ditemui tanggapan-tanggapan dari nasabah.

3. Unit Usaha Listrik Diesel

Unit usaha ini masih dalam percobaan, karena mengingat lama kelamaan pada setiap desa itu sudah mulai pula Listrik masuk desa sehingga usaha ini mendapat persaingan dari PLN.

Walaupun demikian usaha tetap dicobakan dengan menelan biaya pada mulanya sebesar Rp. 795.000,- yakni pembelian alat Instalasi. Dari usaha ini KUD Sejahtera memperoleh penghasilan sebesar Rp. 245.950 (hasil sewa lampu dari masyarakat). Kesulitan dari pada usaha ini adalah kurangnya tenaga teknis yang akan mengelola.

4. Rice Milling Unit (RMU)

Unit usaha ini mulai dilaksanakan bulan Juli 1979. Kegiatan ini mendapat bantuan kredit BRI untuk satu buah mesin RMU sebesar Rp. 2.340.000,- Dan kredit tersebut sekarang sudah lunas.

Kemudian pada tahun 1983, unit RMU di tambah 1 buah lagi yakni diperoleh dari modal sendiri.

Pendapatan bersih yang diterima tahun 1984 dari unit RMU ini adalah sebesar Rp. 2.230.000,-

Kesulitan yang diperoleh pada usaha RMU ini adalah :

- a. Tidak adanya gudang penyimpanan padi sehingga menyebabkan :
 1. tidak bisa menerima upah dalam partai besar
 2. besarnya biaya, karena menyewa dua tempat yakni sewa gudang dan tanah.
- b. Tidak adanya sarana angkutan/truck yang dimiliki KUD sehingga menyebabkan :
 1. kurangnya langganan
 2. besarnya biaya untuk menjemput bahan bakar (solar/Olie).
- c. Tidak adanya lantai jemuran yang mengakibatkan tidak bisa jemur padi.

5. Pengadaan Pangan

Pada prinsipnya KUD Sejahtera tidak bisa ikut untuk pengadaan pangan stock Nasional, karena daerahnya minus beras. Hanya dapat terlaksana dalam pengadaan pangan ini adalah KUD Sejahtera membantu pihak Dolog/Bulog untuk menyalurkan beras kepada masyarakat.

Disamping itu KUD Sejahtera juga mengadakan pembelian dan penjualan beras, tapi usaha ini bukanlah seperti usaha yang dijalankan pemerintah. KUD Sejahtera mula-mulanya membeli beras, kemudian dijual dengan mengharapkan keuntungan.

Dari usaha pembelian/penjualan beras ini, KUD Sejahtera memperoleh keuntungan sebesar Rp. 102.210,- bersih. Sedangkan pada tahun 1984 tidak ada persediaannya.

6. Unit Usaha Simpan Pinjam

Usaha ini telah lama dilaksanakan oleh KUD Sejahtera. Pada akhir tahun 1984 KUD sejahtera mempunyai Piutang sebesar Rp. 3.891.785 sedangkan pendapatan yang diterima dari unit usaha ini sebesar Rp. 526.500,-.

7. Unit Usaha Pemberantas Hama

Unit usaha ini dilaksanakan oleh KUD Sejahtera dengan bantuan pemerintah berupa kredit Hand Sprayer sebanyak 25 buah sebesar Rp.1.187.500,- Unit usaha ini kurang lancar sehingga pada akhir tahun 1984 mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 28.400,-

8. Unit Usaha Warung Serba Ada (Waserda)

Adalah unit usaha KUD Sejahtera yang baru didirikan pada bulan April 1985. Waserda dilaksanakan di Pasar Baso.

Kegiatan ini dikerjakan atas kerja sama dengan Pus-
kud Sumatera Barat. Khusus dalam usaha ini, belum
dapat diberikan gambaran kegiatan karena masih da-
lam proses pelaksanaan tahun berjalan.

II. KUD.DWI SRI SEI. SARIK PADANG PARIAMAN

Adapun unit usaha KUD Dwi Sri pada saat ini adalah se-
bagai berikut :

1. Unit usaha Penggilingan Padi (RMU)

Jika dibandingkan unit usaha ini dengan tahun sebe-
lumnya, maka unit us aha ini ada peningkatan usaha.
Pada tahun sekarang yaitu berdasarkan tahun 1984,
maka penggilingan padi sudah meningkat antara lain:

Penggilingan padi tahun 1984 sebesar	1.134.155 kg
Penggilingan padi tahun 1983 sebesar	<u>851.258 kg</u>

Kenaikan usaha tahun 1984 adalah 282.937 kg.

Pada tahun 1984 penjualan beras yang diambil dari
upah giling, hanya dijual dengan harga yang rendah/
murah dan tidak sesuai dengan harga yang direncana-
kan semula.

2. Unit Usaha Perbengkelan

Unit usaha ini adalah membuat alat-alat pertanian
(mesin) perontoh gabah dan alat-alat rumah tangga

serta menerima pesanan membuat terali besi dan lain-lain.

Khusus untuk mesin perontoh gabah/therisher, KUD Dwi Sri sampai sekarang telah memproduksi sebanyak 115 unit thersher dan telah dipasarkan ke :

a. PUSKUD Sumbar sebanyak	50 unit
b. Sawahlunto/Sijunjung	2 unit
c. Pasaman	4 unit
d. Payakumbuh	6 unit
e. Lampung	1 unit
f. Solok	1 unit
g. Padang Pariaman	<u>33 unit</u>

Jumlah yang dipasarkan 97 unit

Stock akhir 18 unit

Jumlah produksi seluruhnya 115 unit
=====

3. Unit Usaha Kilang Minyak

Usaha ini dilaksanakan secara sederhana saja yaitu pemasarannya dilakukan kepada masyarakat dan anggota KUD di dalam wilayah unit KUD Dwi Sri.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka tahun 1984 usaha ini menurun.

Tahun 1984 usaha penggilingan padi sebanyak 69.850 kg

Tahun 1983 usaha penggilingan padi sebanyak 62.464 kg

Kekurangan penggilingan tahun 1984 sebanyak 7.386 kg

Kekurangan penggilingan ini disebabkan karena kelapa yang akan dijadikan minyak tersebut banyak di jual oleh masyarakat/pedagang keluar daerah seperti kepulauan jawa.

4. Unit Usaha Pembibitan Ikan

Usaha ini belum mencapai sasaran, karena tenaga yang dipergunakan untuk usaha ini belum berpengalaman dan terampil.

5. Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha ini pada KUD Dwi Sri telah menampakkan perkembangan usaha dari tahun ketahun. Dari usaha ini telah dapat anggota meminjam kepada KUD.

Sebagai gambaran perkembangan dari unit usaha ini, kita lihat data tahun 1984 dan data tahun 1983 sebagai berikut :

Pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut :

tahun 1984;

Unit simpan pinjam Sei. Sarik	Rp. 5.721.095,-
Unit Simpan pinjam Balah Air	Rp. 9.363.800,-
Unit Simpan pinjam Koto Baru	Rp. 3.217.250,-
	<u>Rp. 18.302.145,-</u>

Pinjaman yang diberikan tahun 1983 adalah :

Unit simpan pinjam Sei. Sarik	Rp. 6.099.750,--
Unit simpan pinjam Balah Air	Rp. 9.314.200,--
Unit simpan pinjam Koto Baru	Rp. 1.025.350,--
	<u>Rp. 16.439.300,--</u>

Tambahan kenaikan pemberian pinjaman tahun 1984

Rp. 1.862.845,-

6. Unit Usaha Kredit Candak Kulak (KCK)

Unit usaha ini pada tahun 1984 mengalami kemunduran kegiatan jika dibandingkan pada tahun 1983.

Pada tahun 1983 KUD dapat memberikan pinjaman sebesar

Rp. 10.029.250,--

Tahun 1984 dapat memberikan pinjaman Rp. 4.876.900,--

Kekurangan usaha pada tahun 1984

Rp. 5.152.350,--

7. Unit Usaha Simpan Bajapuik

Untuk unit usaha simpan pinjam Bajapuik pada periode tahun 1984/1985 (bulan Juli 1984 sampai dengan Juni 1985 ditargetkan pemasukan pinjaman sebesar Rp. 100.000.000,-). Namun disaat terjadinya observasi ini, usaha tersebut dapat dihitung selama 6 bulan, hal ini disebabkan untuk periode 6 bulan berikutnya, datanya sedang dalam proses.



17

334.6578

Rip

P1

Adapun data yang terkumpul selama 6 bulan tersebut adalah sebagai berikut :

Jumlah pungutan sebesar Rp. 78.514.740,-
Jumlah nasabah/anggota 4.888 orang
Jumlah juru pungut 13 orang.

8. Usaha-Usaha Pengadaan Pangan

Dalam usaha ini pihak KUD DWI SRI telah melakukan kontrol dengan Dolog Sumatera Barat dalam rangka menyalurkan beras dari masyarakat ke pihak pemerintah.

Perjanjian kontrol tersebut pihak KUD Dwi Sri mendapat jatah penyaluran sebesar 50.000 kg sedangkan pada saat ini KUD Dwi Sri hanya bisa menyalurkan beras tersebut sebesar 26.740 kg.

Hal ini sesuai dengan jumlah yang ada tersebut, maka beras yang disalurkan itu bukan mencapai target yang direncanakan. Namun usaha ini menguntungkan masyarakat, karena harga beras yang dijual oleh masyarakat melalui KUD adalah stabil.

Dengan demikian masyarakatpun tidak merasa tertipu dan dirugikan yang diakibatkan oleh harga.

9. Unit Usaha Kontraktor

Dalam tahun ini KUD Dwi Sri mendapatkan kepercayaan dari Pemda tingkat II Padang Pariaman mengerjakan proyek-proyek sebagai berikut :

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG I
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

- a. Proyek Rehabilitasi jalan dan jembatan di Kampung Dalam.
 - b. 5 buah proyek perumahan Kepala Sekolah dan Guru.
- Usaha ini belum menguntungkan sebagaimana yang diharapkan, bahkan ada diantaranya proyek tersebut mengalami kerugian.

10. Unit Usaha Instalasi Listrik

Usaha ini baru dapat dijalankan tahun 1984, walaupun izin untuk kegiatan ini telah diperleh tahun 1982. Penggunaan izin usaha ini adalah hanya dalam wilayah kerja KUD Dwi Sri saja.

Adapun kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Pemasangan Instalasi rumah secara tunai (8 buah rumah)
- b. Pemasangan melalui kredit listrik 20 buah rumah.
- c. Kerja sama dengan Namli Pekandangan 26 buah rumah.

III. KUD GENERASI PENERUS 45 LUBUH BUAYA PADANG

KUD Genrus 45 sejak berdirinya telah mempunyai beberapa unit usaha. Adapun unit usaha tersebut adalah :

1. Unit Usaha Rice Milling (RMU)

Unit usaha ini telah mempunyai 2 unit mesin Rice Milling. Dalam kegiatannya untuk menggiling gabah telah memberikan hasil untuk KUD Genrus 45. Pendapatan yang dihasilkan unit usaha ini adalah sebagai berikut :

Upah Proses sebesar	Rp.4.158.117,50,-
Jasa Sampingan sebesar	<u>Rp.1.973.045,-</u>
J u m l a h	<u>Rp.6.131.162,50</u> =====

Jumlah pendapatan ini didapat pada tahun 1984 sedangkan tahun 1985 belum dapat diperhitungkan karena masih dalam proses. Untuk lebih jelasnya sumber pendapatan pada unit RMU ini dapat dilihat dalam daftar berikut ini :

Rekapitulasi : Prosesing dan hasil dedak unit
 RMU KUD GENRUS 45 Tahun 1984.

No	Bulan	P r o s e s i n g (K G)				Hasil penjualan dedak			
		Anggota	Non-Anggota	Jumlah		Anggota	Non Anggota	Jumlah	
				Gabah	Hasil			Kg	Rp
1	Januari	37.588	19.362	56.950	1.893	5.365	2.076	7.441	243.990
2	Februari	47.925	31.047	78.972	1.822,5	4.783	2.783	7.519	252.930
3	Maret	18.225	10.350	28.975	906	2.437	1.621	4.058	137.950
4	April	7.700	13.251	20.951	743,5	2.343	963	3.306	108.810
5	M e i	27.538	25.786	53.324	1.773	5.089	2.049	7.138	234.650
6	J u n i	19.530	22.101	41.431	881	2.348	1.786	4.134	141.880
7	J u l i	19.100	14.040	33.140	886	3.215	716	3.932	125.120
8	Agustus	25.405	23.576	48.981	1.360,5	3.630	990	4.620	148.500
9	September	168.081	53.136	221.217	1.630	2.165	1.610	3.775	129.350
10	Oktober	31.595	14.469	46.064	1.122	3.365,5	6.254	9.619	245.485
11	November	15.768	16.200	31.878	678,5	2.910	543	3.453	109.020
12	Desember	21.745	6.890	28.635	673	3.841	327	4.168	95.360
		439.910	250.208	690.118	14.349	41.492	21.671	63.163	1.973.045

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa selama satu tahun yakni mulai Januari sampai dengan Desember 1984 ternyata :

1. anggota KUD yang ikut Prosesing gabah dengan RMU sebanyak 439.910 orang.
2. non anggota yang ikut prosesing gabah dengan RMU sebanyak 250.208 orang.

Kelebihan pula pada bulan September 1984 ternyata para anggota KUD banyak yang melakukan prosesing gabahnya dengan RMU (168.081 orang + 53.136 orang) barang kali ini disebabkan karena pada bulan tersebut masyarakat panen padi.

Kemudian kalau dilihat pula pendapatan dari RMU yang melalui prosesing adalah 14.349 kg dan kalau diuangkan maka nilainya adalah Rp. 4.158.117,50,- dan hasil sampingan yakni penjualan dedak, maka dedak terjual pada tahun 1984 adalah Rp. 1.973.045,-

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari unit usaha RMU pada KUD Genrus 45 ini adalah pendapatan yang diterima dari unit ini adalah Rp. 4.158.117,50,- + 1.973.045 = Rp. 6.131.162,50,-

2. Unit Usaha Kredit Candak Kulak (KCK)

Pada unit usaha ini terdapat masalah tunggakan merah yang belum dapat teratasi, sehingga dalam operasionalnya pihak KUD harus memperhitungkan lebih

teliti kepada siapa kira-kira pinjaman/kredit ini dapat diberikan. Atau dengan kata lain KUD harus memperhatikan betul-betul masalah yang nanti-nya untuk membayar angsuran.

Dengan adanya tunggakan merah tersebut, lama kelamaan nasabah dari KCK ini semakin berkurang.

Wilayah unit KCK ini terdiri dari 9 kelurahan yakni:

1. Kelurahan Lubuk Buaya nasabahnya 122 orang dengan pemberian pinjaman Rp. 6.702.500,-
2. Kelurahan Padang Sarai nasabahnya 45 orang dengan pemberian pinjaman Rp. 1.885.000,-
3. Kelurahan kampung Jambak dengan nasabah 22 orang dengan pemberian pinjaman Rp. 600.000,-
4. Kelurahan anak air nasabahnya 58 orang dengan pemberian pinjaman Rp. 1.930.000,-
5. Kelurahan Padang Buruk nasabahnya 5 orang dengan pemberian pinjaman Rp. 180.000,-
6. Kelurahan S. Bangek nasabahnya 12 orang dengan pemberian pinjaman Rp. 477.500,-
7. Kelurahan Ganting nasabahnya 1 orang dengan pemberian pinjaman Rp. 75.000,-
8. Kelurahan T. Air nasabahnya 27 orang dengan pemberian pinjaman Rp. 872.500,-
9. Kelurahan P. Jambak nasabahnya 22 orang dengan pemberian pinjaman Rp. 710.000,-

Selama tahun 1984 pemberian KCK kepada unit-unit desa tersebut adalah berkisar Rp. 13.432.500,- dengan jumlah nasabah sebanyak 314 orang.

Mekanisme dari pada pemberian KCK itu terlihat jumlahnya turun yang mana akhir tahun 1984 nasabah pada bulan Desember mencapai 19 orang.

Hal ini disebabkan adanya tunggakan merah, sehingga bagi nasabah yang ada tunggakan merah mungkin saja pemberian pinjaman ditiadakan pada yang bersangkutan.

Berikut ini dapat dilihat berapa besarnya tunggakan merah itu yang terdapat pada Generus 45 seperti data dibawah ini :

Daftar Tunggakan Merah
Pada unit KCK tahun 1984 KUD Generus 45 Lubuk Buaya

No	Kelurahan	Jumlah nasabah	Pokok Pinjaman	Bungan	Jumlah
1	Lubuk Buaya	56	1.650.250	161.060	1.811.310
2	Tanjung Aur	16	431.476	18.060	449.536
3	Anak Air	30	549.400	41.350	590.750
4	Pd. Sarai	23	627.000	46.390	673.390
5	Ps. Jambak	17	289.500	25.987	315.487
6	Kamp. Jambak	17	492.000	40.825	532.825
7	Sei. Bangek	10	268.260	27.327	295.587
8	Ganting	6	273.500	23.950	302.450
9	Prk. Buruk	6	142.500	10.950	153.450
		181	4.724.276	401.014	5.125.290

Dari 9 kelurahan daerah kerja KUD Genrus 45 ternyata yang mempunyai tunggakan merah 181 orang :

dengan pokok pinjaman Rp.4.724.276,-

B u n g a Rp. 401.014

T o t a l Rp.5.125.290,-
=====

3. Unit Usaha Pangkalan Minyak Tanah

Unit usaha ini terdiri dari :

a. Pangkalan/pusat penyimpanan bertempat di Lubuk Buaya.

b. Kios yang berada di Kelurahan-kelurahan antara lain :

1. Kelurahan Padang Sarai
2. Kelurahan Kayu Kalek
3. Kelurahan Kampung Jambak
4. Kelurahan Sungai Bangek
5. Kelurahan Tanjung Aur.

Perkembangan usaha ini dapat dikatakan berjalan dengan baik terutama di Pangkalan Penyampangan Lubuk Buaya, sedangkan dikios-kios yang berada di Kelurahan-kelurahan banyak mendapat hambatan, sehingga perputarannya amat kecil sekali.

Untuk melihat perkembangan usaha ini, dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Daftar : Pemasaran Pangkalan Minyak
Tanah Tahun 1984.

No	Bulan	Pembelian (liter)	Penjualan (liter)	Sisa (liter)	Ket.
	Des. 31 1983			4.898	
1	Januari	10.000,-	12.235,-	2.663	
2	Februari	30.000,-	29.940,-	2.723	
3	Maret	15.000,-	13.271,-	4.452	
4	April	10.000,-	7.630,-	6.822	
5	M e i	15.000,-	17.572,-	4.250	
6	Juni	20.000,-	15.877,-	8.373	
7	Juli	20.000,-	21.093,-	7.280	
8	Agustus	20.000,-	26.926,-	6.352,	
9	September	15.000,-	16.986,-	4.366	
10	Oktober	15.000,-	15.729,-	3.637	
11	November	20.000,-	14.283,-	9.354	
12	Desember	10.000,-	10.677,-	3.236	
		<u>200.000,-</u>	<u>196.221,-</u>	<u>-</u>	<u>=</u>

Penyusutan dari pada minyak tanah ini selama satu tahun adalah ± 5.441 liter

4. Unit Usaha Toko (Waserda)

Usaha ini disebut juga dengan warung serba ada (Waserda). pada tahun 1984 usaha ini belum dapat berkembang

karena adanya beberapa permasalahan yang dihadapi oleh unit usaha ini terutama sekali petugas toko tersebut. Masalah ini sampai sekarang belum juga selesai secara tuntas.

Walaupun adanya beberapa permasalahan yang dihadapi oleh unit usaha ini, namun unit ini tetap berjalan menurut apa adanya. Untuk melihat perkembangan unit usaha ini dapat dilihat data dibawah ini sebagai berikut :

Daftar : Keadaan Unit Usaha Toko
Tahun 1984.

No	Bulan	: Penjualan : (Rp)	: Pembelian : (Rp)	: Pendapatan: : Kotor/Rp.	: Biaya
1	Januari	: 130.255	: 103.980	: 26.275	: -
2	Februari	: 132.085	: 103.465	: 28.620	: 25.000
3	M a r e t	: 107.300	: 87.970	: 19.330	: 25.165
4	April	: 74.470	: 86.595	: 12.125	: 25.000
5	M e i	: 75.070	: 63.800	: 11.270	: 25.000
6	J u n i	: 60.930	: 17.250	: 43.680	: 35.000
7	J u l i	: 104.275	: 77.525	: 26.750	: 25.000
8	Agustus	: 49.040	: 19.575	: 29.465	: 25.000
9	September	: 35.890	: 25.000	: 10.000	: 25.000
10.	Oktober	: 30.570	: 21.900	: 8.670	: 25.000
11	November	: 27.625	: 10.930	: 16.695	: -
12	Desember	: 26.030	: -	: 26.030	: -
J u m l a h:		853.540	617.990	235.550	235.165

Catatan : Kas = Rp.385 (335.550-235.165)
Keuntungan dari usaha ini hanya Rp. 385,-

KANTOR KEMENTERIAN PERKULIAHAN
JALAN P. J. S. 10000

5. Unit Usaha Tata Niaga Cengkeh (TNC)

Unit usaha tata-niaga cengkeh dalam tahun 1984 mengalami kemunduran, karena adanya kebijaksanaan dari pada pemerintah dalam hal penjualan cengkeh tersebut.

Pada tahun 1984 KUD hanya dapat melakukan pelelangan cengkeh sebanyak dua kali yakni bulan Februari dan Me dengan volume usaha lelang sebesar Rp.

86.192.640,-.

Dari usaha lelang ini, unit TNC hanya memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp. 2.982.090,- (belum diperhitungkan biaya-biaya).

6. Unit Usaha Pengadaan Pangan

Unit usaha ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, sehubungan adanya pendropingan modal yang belum tepat. Selama tahun 1984 usaha ini hanya dilakukan beberapa kali saja dan volume usahanya sebesar Rp. 1.856.282,50,-. Dari usaha ini KUD Genrus 45 hanya mendapat keuntungan sebesar Rp. 93.414,50,-.

7. Unit Usaha Peternakan Sapi Perah

Usaha peternakan sapi perah secara garis besarnya tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya. Tapi patut diketahui bahwa pada tahun 1984 sapi yang diternakan itu dipindahkan sebahagian ke Sawah Lunto atau Sijunjung.

Kelemahan dalam usaha ini adalah ternak itu ada yang mati, hal ini tentu akan mendatangkan kerugian pada pihak KUD. Pada saat observasi ini dilakukan mengenai data/ informasi lebih lanjut tidak dapat dikumpulkan berhubung usaha dalam keadaan transisi (yaitu adanya perpindahan).

BAB. III

UNIT USAHA KUD YANG AKAN DIKEMBANGKAN

Dalam bab ini akan dibicarakan tentang unit usaha yang akan dikembangkan untuk tahun selanjutnya. Pada laporan ini usaha yang dikembangkan tersebut adalah unit usaha yang diprogramkan/direncanakan pada tahun 1985.

Adapun usaha tersebut akan dibicarakan menurut kegiatan pada koperasi unit desa masing-masing.

1. KUD SEJAHTERA BASO KABUPATEN AGAM

KUD Sejahtera Baso disamping melaksanakan unit usaha yang telah ada, maka KUD Sejahtera tersebut juga ingin mengembangkan usahanya sebagai berikut :

1. Mengusulkan pada PLN dalam usaha Listrik Masuk Desa melalui KUD Sejahtera.
2. Mengusulkan Kredit Kepada BUKOPIN Tingkat I untuk modal usaha Simpan Pinjam.
3. Mengusulkan kepada PUSKUD Sumbar untuk usaha Simpan pinjam.
4. Mengusahakan dan mengusulkan kepada pemerintah/Departemen Koperasi untuk mendapatkan Kredit Serba Usaha.
5. Mengurus Sertifikat tanah yang sudah diberli Oleh KUD untuk dapat digunakan sebagai Jaminan Kredit pada Bank.
6. Mempersiapkan serta mengusahakan perumahan/perkantoran untuk masa yang akan datang.

II. KUD DWI SRI SUNGAI SARIK

Disamping usaha yang telah ada, KUD Dwi Sri perlu untuk meningkatkan kegiatan usahanya. Kemudian juga berusaha untuk mengembangkan usahanya kepada usaha yang belum terlaksana.

Adapun unit usaha yang perlu peningkatan dan pengembangan pada KUD Dwi Sri adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan usaha yang ada sehingga lebih berhasil guna dan daya guna bagi anggota dan masyarakat dan para personalia juga ditingkatkan juga ditingkatkan ketrampilannya serta kegiatannya.
2. Meningkatkan usaha perindustrian alat-alat pertanian dengan traktor tangan dan alat pemotong padi.
3. Simpan pinjam ditingkatkan permodalannya, sehingga mampu memberikan pinjaman jangka panjang dengan modal dari masyarakat.
4. Mengadakan unit usaha bahan makanan yang bergizi yakni memproduksi Mee.
5. Mendorong penanaman buah-buahan pada setiap rumah tangga yang bibitnya disediakan oleh KUD berikut bimbingan.
6. Memberikan Bea Siswa pada mahasiswa undangan untuk IPB manakala ia lulus di tingkat I yang besarnya Rp.25.000,- setiap bulan.

7. Merencanakan pasar serba ada yang letaknya di BISAPI dengan proposalnya diserahkan pada pengurus untuk pilot proyek dengan minta bimbingan Departemen Koperasi.

III. KUD GENERASI PENERUS 45.

Disamping melaksanakan kegiatan yang telah ada juga berusaha mengembangkan unit usahanya. Unit usaha yang dikembangkan itu adalah unit usaha JAMUR MERANG.

Adapun unit usaha ini adalah unit usaha yang sangat baru maka dari itu pihak KUD harus menyediakan tenaga ahlinya. Pada tahun ini tenaga ahli yang dimaksud sudah tersedia pada usaha ini.

Dari tiga KUD yang menjadi objek observasi, maka itulah yang dapat dilaksanakannya dalam rangka mengembangkan usahanya.

BAB. IV

P E N U T U P

1. Kesimpulan

Dari observasi yang telah dilaksanakan pada tiga KUD di Sumatera Barat, maka berikut ini team observasi berkesimpulan sebagai berikut :

a. Usaha yang telah dilakukan oleh KUD Sumatera Barat terutama sekali oleh KUD yang menjadi objek observasi adalah sebagai berikut :

1. KUD Sejahtera di Baso mempunyai unit usaha al:

- a. Unit usaha Saprotan
- b. Unit usaha KCK
- c. Unit Usaha Listrik Diesel
- d. Unit usaha R.M.U
- e. Unit usaha Pengadaan Pangan
- f. Unit usaha Simpan Pinjam
- g. Unit usaha Pemberantasan Hama
- h. Unit usaha Waserda

2. KUD Dwi Sri mempunyai unit usaha al :

- a. Unit usaha R.M.U
- b. Unit usaha Perbengkelan
- c. Unit Usaha Kilang minyak
- d. Unit Usaha Pembibitan Ikan
- e. Unit usaha Simpan Pinjam

- f. Unit usaha KCK
- g. Unit usaha Simpan Bajapuik
- h. Unit usaha Pengadaan Pangan
- i. Unit usaha Kontraktor
- j. Unit usaha Instalasi listrik

3. KUD Genrus 45 Lubuk Buaya mempunyai unit usaha
al :

- a. Unit usaha R.M.U
- b. Unit usaha KCK
- c. Unit usaha Pangkalan minyak tanah
- d. Unit usaha Toko
- e. Unit usaha Tata niaga cengkeh
- f. Unit usaha pengadaan pangan
- g. Unit usaha peternakan sapi perah.

b. Disamping usaha yang telah dilaksanakan, maka masing-masing KUD tersebut juga ada pengembangan unit usaha sbb :

1. KUD Sejahtera di Baso mempunyai pengembangan usaha sebagai berikut :
 - a. Mengusahakan agar supaya listrik masuk desa melalui KUD.
 - b. Mengusahakan membuka/mengadakan Kredit dengan BUKOPIN, PUSKUD serta kepada Departemen Koperasi yakni Kredit Serba Ada.

- c. Mengusahakan ada perumahan dan perkantoran KUD untuk masa yang akan datang.
2. KUD Dwi Sri di Sei. Sarik mempunyai pengembangan usaha sebagai berikut :
- a. Memberikan beasiswa kepada mahasiswa undangan untuk IPB. Manakala ia lulus untuk tingkat I yakni sebesar Rp.25.000,-/bulan.
 - b. Membuat pasar serba ada yang lokasinya di Bisati.
3. KUD Generasi Penerus 45. unit usaha yang dikembangkan adalah unit usaha Jamur Merang.
- c. Pada prinsipnya unit usaha dari pada 3 KUD di Sumatera Barat tersebut, usaha-usaha yang dilaksanakan hampir bersamaan kecuali di KUD Dwi Sri yang mana KUD tersebut telah berhasil membuat mesin Therisher yakni sejenis mesin perontoh gabah dan juga berusaha dalam hal kontraktor.
- d. Usaha ini telah dapat dipasarkan diluar daerah kerja KUD Dwi Sri terutama ke :
- Sawah Lunto/Sijunjung
 - Pasaman
 - Payakumbuh
 - Lampung
 - Solok
 - Padang Pariaman.

2. Saran-saran

Dari Kesimpulan yang didapati oleh team observasi pada 3 KUD di Sumatera Barat tersebut, barang kali perlu juga team observasi memberi saran-saran sebagai berikut :

- a. Diharapkan kepada KUD di Sumatera Barat, agar meningkatkan unit usaha yang telah ada dan juga berusaha untuk menambah atau mengembangkan unit-unit usaha baru di samping usaha-usaha yang telah ada.
- b. Diharapkan kepada KUD di Sumatera Barat betul-betul dapat memegang peranan penting dalam perekonomian anggota khususnya dan masyarakat umumnya.
- c. KUD juga diharapkan agar supaya dapat mengembangkan usaha-usahanya, yakni usaha yang dapat membantu perekonomian, baik perekonomian anggota maupun masyarakat.